

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Pre-Exposure Prophylaxis pada Lelaki yang Berhubungan Seks dengan Lelaki di Kabupaten Bogor Tahun 2026

Nadiva, Fridia Nindi Zahra

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=139275&lokasi=lokal>

Abstrak

<div style="text-align: justify;">Latar Belakang: Pre-Exposure Prophylaxis (PrEP) merupakan salah satu strategi pencegahan HIV yang efektif apabila digunakan secara konsisten sesuai anjuran. Namun, tingkat kepatuhan penggunaan PrEP pada laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki (LSL) masih menjadi tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas pencegahan HIV. Metode: Penelitian ini menggunakan desain studi cross-sectional yang dilakukan pada LSL berusia 18–24 tahun di Kabupaten Bogor tahun 2026. Sampel penelitian berjumlah 86 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah LifeWindows Information–Motivation–Behavioral Skills ART Adherence Questionnaire (LW-IMB-AAQ) dan Simplified Medication Adherence Questionnaire (SMAQ). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil: Sebagian besar responden (70,9%) termasuk dalam kategori tidak patuh dalam mengonsumsi PrEP, sedangkan 29,1% termasuk dalam kategori patuh. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa jumlah pasangan seksual ($p=0,011$), riwayat penggunaan PrEP sebelumnya ($p=0,043$), dan keterampilan berperilaku ($p<0,001$) berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan minum PrEP. Kesimpulan: Intervensi untuk meningkatkan keterampilan berperilaku dan pendampingan penggunaan PrEP perlu diperkuat guna meningkatkan kepatuhan minum PrEP pada kelompok LSL. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa pada kelompok LSL di kota atau kabupaten lain untuk mengetahui konsistensi faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum PrEP pada berbagai konteks dan populasi.</div><hr /><div style="text-align: justify;">Background: Pre-Exposure Prophylaxis (PrEP) is an effective HIV prevention strategy when used consistently as recommended. However, adherence to PrEP among men who have sex with men (MSM) remains a challenge that may affect the effectiveness of HIV prevention efforts. Methods: This study employed a cross-sectional design conducted among MSM aged 18–24 years in Bogor Regency in 2026. A total of 86 respondents were selected using a total sampling technique. The instruments used were the LifeWindows Information–Motivation–Behavioral Skills ART Adherence Questionnaire (LW-IMB-AAQ) and the Simplified Medication Adherence Questionnaire (SMAQ). Data were analyzed using univariate and bivariate analyses. Results: The majority of respondents (70.9%) were categorized as non-adherent to PrEP, while 29.1% were categorized as adherent. Bivariate analysis showed that the number of sexual partners ($p=0.011$), previous PrEP use history ($p=0.043$), and behavioral skills ($p<0.001$) were significantly associated with PrEP adherence. Conclusion: Interventions to improve behavioral skills and strengthen support for PrEP use should be enhanced to increase PrEP adherence among MSM. Future research is recommended to be conducted among MSM populations in other cities or districts to examine the consistency of factors associated with PrEP adherence across different contexts and populations.</div>